

KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH: TANTANGAN DAN FAKTOR PENYEBABNYA

Astrid Widiya Lestari, Zahra Najma Audiva

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

240611100074@student.trunojoyo.ac.id, 240611100076@student.trunojoyo.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan fondasi esensial yang menentukan keberhasilan akademik siswa, namun kesulitan membaca permulaan masih menjadi tantangan persisten di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis kesulitan membaca, menganalisis faktor penyebab internal dan eksternal, serta mengevaluasi efektivitas strategi intervensi guru di SDN Kamal 2. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi terhadap siswa kelas I, guru, orang tua, serta kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan utama siswa meliputi hambatan dalam pengenalan huruf vokal, diskriminasi visual pada huruf yang mirip (seperti 'b' dan 'd'), serta kesulitan mengeja kata. Faktor eksternal, khususnya lingkungan rumah (seperti rendahnya bimbingan orang tua dan kurangnya motivasi keluarga), ditemukan sebagai penyebab yang paling dominan dibandingkan faktor internal. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan strategi intervensi berupa metode demonstrasi dengan media visual/kartu bergambar serta pemberian bimbingan individual yang terbukti efektif meningkatkan minat dan keterampilan literasi siswa. Penelitian ini merekomendasikan penguatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua melalui program edukasi yang terstruktur untuk menciptakan lingkungan literasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Literasi Permulaan, Lingkungan Belajar di Rumah, Strategi Intervensi.

Abstract

Reading proficiency is a fundamental skill that determines a student's academic success, yet early reading difficulties remain a persistent challenge in primary education. This study aims to identify specific types of reading difficulties, analyze the contributing internal and external factors, and evaluate the effectiveness of teacher intervention strategies at SDN Kamal 2. Using a descriptive qualitative approach with a case study design, data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving first-grade students, teachers, parents, and the school principal. The results indicate that students face significant obstacles in recognizing vowels, discriminating between visually similar letters (such as "b" and "d"), and spelling words. While internal factors like individual characteristics play a role, the findings highlight that external factors, specifically the home learning environment—including lack of parental guidance and low family motivation—are the most dominant causes. To address these challenges, the first-grade teacher implemented multisensory intervention strategies, such as the use of visual aids and word cards, as well as personalized individual guidance, which proved effective in improving students' literacy skills. The study recommends strengthening the

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 783

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

collaboration between schools and parents through structured educational programs to foster a conducive literacy environment.	
Keywords: Reading Difficulties, Early Literacy, Home Learning Environment, Intervention Strategies, Primary School Students	

Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan kompetensi dasar dan fondasi esensial (fundamental skill) yang menentukan keberhasilan akademik siswa pada jenjang pendidikan berikutnya. Di tingkat global, penguasaan literasi dini menjadi indikator krusial dalam mengevaluasi efektivitas sistem pendidikan suatu negara. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada pengenalan simbol huruf (grafem), tetapi melibatkan proses kognitif yang kompleks, termasuk kemampuan diskriminasi visual dan kesadaran fonologis sebagai prasyarat utama menuju kemampuan membaca yang lancar. Namun, kendati signifikansi kemampuan ini sangat besar, isu kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar masih menjadi tantangan yang persisten dalam dunia pendidikan. Kesulitan membaca, yang dapat dipicu oleh faktor internal seperti perbedaan karakteristik individu anak dan faktor eksternal seperti kondisi lingkungan belajar, memerlukan identifikasi dan intervensi yang tepat waktu (Afdal et al., 2021).

Secara spesifik, studi ini menyoroti konteks lokal di SDN Kamal 2, khususnya pada siswa kelas I. Berdasarkan data awal, ditemukan bahwa sebagian siswa menghadapi hambatan signifikan dalam menguasai keterampilan membaca permulaan. Tantangan ini bermanifestasi dalam kesulitan mengenali huruf vokal dan membedakan bentuk huruf yang serupa, yang secara langsung menghambat kemajuan literasi mereka. Situasi ini sering kali diperburuk oleh faktor luar yang tidak terkelola. Penelitian menunjukkan bahwa bimbingan orang tua yang kurang, motivasi keluarga yang rendah, serta kondisi lingkungan belajar di rumah (home learning environment) merupakan faktor penghambat utama yang secara langsung memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak (BMC Psychology, 2025).

Dalam upaya mengatasi defisit literasi ini, strategi intervensi yang diterapkan oleh guru menjadi variabel kunci. Penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan pendekatan multisensori, seperti pemanfaatan media visual dan kartu bergambar, terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterampilan literasi membaca permulaan pada siswa (Khairunnisa et al., 2025). Selain itu, dukungan yang diberikan oleh pihak kelembagaan, termasuk penyediaan fasilitas literasi (seperti pojok baca) dan ketersediaan sumber belajar, turut menciptakan lingkungan yang kondusif. Dukungan lingkungan sekolah ini konsisten dengan temuan mengenai peran penting faktor eksternal sekolah dalam mitigasi kesulitan membaca (Astri & Amalia, 2024).

Berdasarkan latar belakang yang menekankan adanya kesenjangan antara tuntutan kemampuan literasi dan realitas capaian siswa di SDN Kamal 2, penelitian ini memiliki tujuan yang terfokus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mengidentifikasi secara spesifik jenis-jenis kesulitan membaca yang dihadapi siswa, (2) Menganalisis faktor-faktor penyebab (internal dan eksternal) yang berkontribusi terhadap kesulitan tersebut, dan (3) Mengevaluasi efektivitas strategi intervensi yang telah diimplementasikan oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam hambatan-hambatan literasi awal yang dialami siswa kelas 1 SDN Kamal 2, serta mengkaji faktor-faktor penyebab kesulitan membaca berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dapat menggambarkan secara menyeluruh konteks, pengalaman, dan interaksi yang terjadi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar dalam proses pengembangan literasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Kamal 2 yang dipilih secara purposive. Pemilihan ini didasarkan pada temuan awal bahwa sekolah tersebut memiliki proporsi siswa yang mengalami kesulitan membaca cukup tinggi dibandingkan sekolah lainnya di wilayah yang sama. Selain siswa, guru kelas, orang tua siswa, dan kepala sekolah juga dilibatkan sebagai sumber untuk memperkaya data dan mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai hambatan literasi. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, yakni bulan September 2025.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mencermati proses pembelajaran membaca di dalam kelas serta perilaku siswa dalam mengenali huruf, mengeja, dan memahami bacaan. Wawancara dilakukan terhadap guru, siswa, dan orang tua untuk menggali lebih dalam mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam mendukung literasi awal. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan untuk menelaah data pendukung seperti hasil evaluasi belajar siswa, jurnal guru, serta program literasi sekolah yang sedang dijalankan. Ketiga teknik ini digunakan secara triangulatif agar data yang diperoleh valid dan mewakili kondisi sebenarnya.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang tidak relevan dieliminasi dan difokuskan pada data yang berhubungan langsung dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi. Pada tahap terakhir, peneliti menarik kesimpulan sementara yang terus diverifikasi melalui pengumpulan data tambahan hingga diperoleh temuan yang valid.

Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai teknik dan informan. Selain itu, dilakukan member check atau konfirmasi kepada informan untuk memastikan bahwa data yang dicatat sesuai dengan maksud dan kondisi yang sebenarnya. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan hasil penelitian ini memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Hasil Pembahasan

Data hasil observasi di SDN Kamal 2 menunjukkan secara jelas bahwa siswa kelas I menghadapi hambatan signifikan pada fase awal pembelajaran membaca. Kesulitan utama terfokus pada tiga aspek: pengenalan huruf vokal, diskriminasi visual antar huruf yang bentuknya mirip (seperti "b" dan "d" atau "p" dan "q"), serta kesulitan mengeja (menyusun huruf menjadi kata). Pola kesalahan yang spesifik ini mengarahkan pada diagnosis adanya defisit pada keterampilan dasar, yaitu kurangnya kemampuan diskriminasi visual dan lemahnya kesadaran fonologis (hubungan antara suara dan simbol huruf). Sesuai dengan penelitian (Afdal et al.,

2021), kegagalan menguasai fondasi ini akan menimbulkan kesulitan membaca berkelanjutan dan menghambat kemajuan akademik siswa di kelas-kelas berikutnya.

Faktor Penyebab: Peran Lingkungan Rumah yang Dominan

Analisis menunjukkan bahwa kesulitan membaca di SDN Kamal 2 disebabkan oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal terkait dengan variasi alami kemampuan berpikir dan kurangnya minat siswa yang membutuhkan penanganan personal. Namun, hasil observasi lapangan menegaskan bahwa faktor eksternal, khususnya lingkungan rumah, adalah penyebab yang paling berpengaruh. Kurangnya kebiasaan membaca, rendahnya bimbingan orang tua, dan kurangnya motivasi dari keluarga menjadi penghambat utama karena mengurangi paparan anak terhadap materi literasi. Temuan ini didukung oleh kajian (BMC Psychology, 2025) yang menyatakan bahwa Lingkungan Belajar di Rumah (Home Learning Environment), termasuk kondisi sosial ekonomi dan ketersediaan buku, sangat menentukan hasil belajar membaca anak. Dengan demikian, masalah literasi yang terekspos di sekolah hanyalah cerminan dari minimnya dukungan literasi yang diterima siswa di rumah.

Strategi Intervensi Guru dan Dukungan Sekolah

Menanggapi kompleksitas masalah ini, guru Wali Kelas I telah menerapkan strategi intervensi yang teruji. Strategi pertama adalah penggunaan metode demonstrasi dengan alat bantu visual seperti kartu bergambar/kosakata. Pendekatan multisensori ini sangat efektif untuk siswa kelas satu yang belajar melalui indra penglihatan dan perabaan, membantu mereka mengatasi kesulitan pengenalan huruf, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian (Khairunnisa et al., 2025). Strategi kedua adalah pemberian bimbingan khusus individual. Intervensi yang difokuskan pada kebutuhan pribadi ini penting untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar dan mencegah masalah membaca berkembang menjadi hambatan akademik jangka panjang. Selain itu, dukungan dari sekolah, berupa kegiatan membaca rutin di perpustakaan dan penyediaan fasilitas yang memadai, turut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sejalan dengan temuan mengenai peran positif lingkungan sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca (Astri & Amalia, 2024).

Kesimpulan dan Rekomendasi Lanjutan

Secara keseluruhan, meskipun kesulitan membaca sangat dipengaruhi oleh faktor personal dan lingkungan keluarga, strategi intervensi yang diterapkan oleh guru di kelas telah menunjukkan dampak positif. Sebagai langkah ke depan, rekomendasi utama adalah memperkuat kolaborasi sekolah dan orang tua melalui program edukasi orang tua yang terstruktur. Selain itu, perlu dipertimbangkan pemanfaatan teknologi dan media digital (seperti buku bergambar digital) untuk meningkatkan minat baca, dengan catatan harus diintegrasikan dengan pendekatan multisensori yang sudah terbukti efektif.

Daftar Pustaka

- BMC Psychology. (2025). *Influence of socioeconomic status on children's reading abilities: the mediating role of home learning environment and the moderating role of grade level*. Volume 13, Article number 848.
- Khairunnisa, M., Sa'odah, & Huliatusunisa, Y. (2025). Early Reading: An Analysis of Beginning Reading Difficulties in First-Grade Students. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 9(2), 14-25. <https://doi.org/10.31949/jee.v9i2.13942>

- Afdal, A., Aina, N., & Puspaningtyas, R. A. (2021). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH DI SDN 029 MUARA KAMAN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(2), 169-176.
- Astri, A. H. A., & Amalia, D. N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 83-90. DOI: 10.31004/basicedu.v8i1.6789
- Soleha, R. S., Enawar, E., Fadhilah, D., & Sumiyani, S. (2021). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Berajah Journal*, 2(1), 58-62. DOI: 10.47353/bj.v2i1.50